

PELAKSANAAN HUMAN RELATION DAN PUBLIC RELATION UNTUK MEMBANGUN KERJASAMA DI KECAMATAN CARINGIN

Shara Ratna Sukmawati^{1*}, Abubakar Iskandar^{2*}, Ade Heryati³

¹ Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, sarah.wooshin@gmail.com

² Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, abu1958@yahoo.com

³ Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, ade.heryati@unida.ac.id

*Corresponding Author: Sarah Ratna Sukmawati, E-mail: sarah.wooshin@gmail.com

(Diterima: 20-12-2020 Ditelaah: 15-3-2021; Disetujui: 28-5-2021)

ABSTRACT

Cooperation has a central position in government organizations as an effort to achieve organizational goals. This study aims to explain the function of the Head to foster human relations and public relations in building internal and external cooperation; Analyzing human relations and public relations must be done in establishing cooperation; Describe the obstacles in fostering human relations public relations in building cooperation. The research design is descriptive correlational, interview data collection techniques, observations documentations data analysis is quantitative and qualitative—the research samples of 35 respondents. The results showed that 40.0 percent were civil servants with a bachelor's degree, while 70.0 percent were honorary employees with high school education. Research shows that 20 percent conduct population administration service activities. As many as 14.3 percent did employee coaching, as many as 5.0 percent set the administration, as much as 45.7 percent typed, 20.0 percent cleaned the room and yard. The integrity level is 3.7 percent. This cohesiveness through the discipline of carrying out the task, As many as 57.1 percent serve the administration, 14.3 percent attend office activities regularly, as many as 57.1 percent say they serve permits.

Key words: human relations, public relations, integrity, coaching, cooperation

ABSTRAK

Kerjasama memiliki kedudukan yang sentral dalam organisasi pemerintahan sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah Menjelaskan fungsi Camat membina human relation dan public relation dalam membangun kerjasama internal dan eksternal; Menganalisis human relation dan public relation harus dilakukan dalam membangun kerjasama; Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam membina human relation dan public relation dalam membangun kerjasama. Desain penelitian adalah deskriptif korelasional, Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, Analisa data adalah kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan 40,0 persen berstatus PNS berpendidikan sarjana, sedangkan 70,0 persen berstatus pegawai honorer berpendidikan SLTA. Penelitian menunjukkan 20 persen melakukan kegiatan pelayanan administrasi kependudukan. Sebanyak 14,3 persen melakukan pembinaan pegawai, Sebanyak 5,0 persen mengatur administrasi ketatausahaan, sebanyak 45,7 persen mengetik, sebanyak 20,0 persen membersihkan ruangan dan halaman. Tingkat integritas 3,7 persen. Kekompakan ini melalui kedisiplinan menjalankan tugas. Sebanyak 57,1 persen melayani administrasi, sebanyak 14,3 persen mengikuti kegiatan kantor secara teratur, sebanyak 57,1 persen mengatakan melayani ijin

Kata kunci: human relation, public relation, integritas, pembinaan, kerjasama

PENDAHULUAN

Instansi pemerintah pada hakekatnya merupakan organisasi publik yang terdiri dari sekelompok orang yang

melakukan kerjasaman dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga Ketercapaian

organisasi tidak terpisahkan dari aktifitas anggota dalam organisasi tersebut. Pelayanan Publik yang berkualitas dapat diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat apabila *human relations* dan *public relation* berjalan dengan baik.

Human Relation dalam organisasi public memiliki tujuan untuk menumbuhkan keterlibatan individu melalui hubungan interpersonal dalam lingkungan organisasi. Struktur hubungan interpersonal seperti ini akan menyebabkan organisasi menyiapkan antisipasi akan kebutuhan organisasi kedepan. Davis (dalam Effendy, 1993:51), mengemukakan bahwa *human relations* adalah “kegiatan dalam upaya memotivasi manusia untuk menumbuhkan kerja sama yang efektif, dan memberikan pemenuhan kebutuhan dan juga tujuan organisasi”.

Didalam manajemen moderen sekarang ini termasuk di Pemerintah Kecamatan Caringin berorientasi pada manusia sebagai unsur yang terpenting, karena itulah masalah manajemen di dalam organisasi. Pemerintah Kecamatan Caringin haruslah berorientasi pada manusia (*human centered*). Karena itu *human relation* merupakan inti dari pada manajemen, sebab cara menggerakkan pegawai sekarang ini memang didasarkan pada pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai martabat, perasaan, cita-cita, keinginan, tempramen dan harapan-harapan. Disamping itu, perlu diperhatikan bahwa tidak ada dua pegawai yang sama dalam segala hal meskipun ada tujuan-tujuan pegawai yang sifatnya universal. Misalnya, setiap pegawai ingin bebas, ingin dihargai, ingin memperoleh kemajuan dalam hidup dan sebagainya (Siagian, 1980).

Setiap manusia mempunyai sifat dasar yang berbeda baik positif maupun negatif dibawa didalam suatu organisasi termasuk di organisasi Pemerintah Kecamatan ini. Sifat dasar ini secara individual bisa bersifat konstruktif maupun

destruktif. Dalam hubungan seperti ini seorang pemimpin harus memperhatikan, mengetahui dan memahami sifat dasar tersebut. Memperkecil bahkan meniadakan kerenggangan antara sesama pegawai maupun antara pemimpin dan pegawai merupakan prasyarat yang sangat penting diperhatikan oleh Kepala Kecamatan dalam organisasi Pemerintah Kecamatan Caringin. Kesemuanya ini dalam rangka membangun kerjasama dan menggerakkan pegawai. Salah satu sarana untuk mencegah kerenggangan ini adalah mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip *human relation* oleh Kepala Kecamatan Caringin baik hubungan yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Adapun Tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan fungsi Camat dalam membina *human relation* dan *public relation* dalam membangun kerjasama internal dan eksternal;
2. Menganalisis *human relation* dan *public relation* harus dilakukan di wilayah Kecamatan Caringin dalam membangun kerjasama internal dan eksternal;
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam membina *human relation* dan *public relation* di wilayah Kecamatan Caringin dalam membangun kerjasama internal dan eksternal.

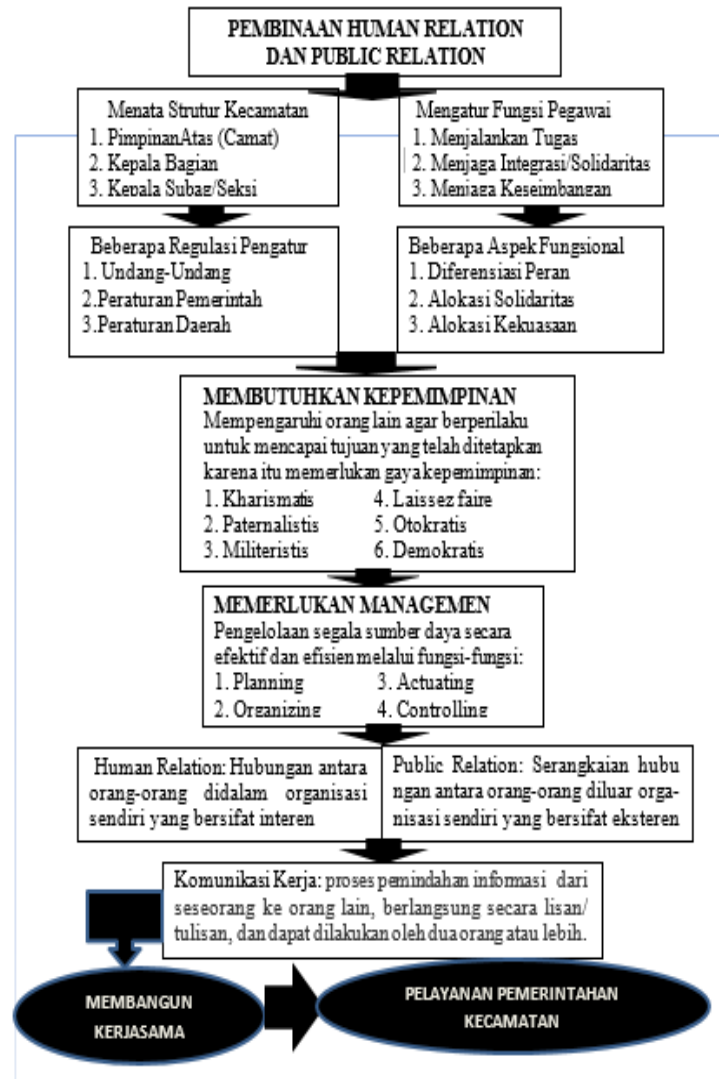
Penelitian terdahulu mengenai Human Relation dan public Relation dalam Pelayanan Publik yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

- 1) Peranan Human Relation Dalam Program Pemerintah Bidang Kemasyarakatan Di Kelurahan Kampung Buyang Kecamatan Mariso Kota Makassar oleh Akbar Ramadhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan Human Relation berupa sinkronisasi tujuan antara individu dan organisasi menjadi langkah awal

membangun komunikasi dan pola hubungan yang baik dan intens di lingkup kelurahan. 2) Pemerintahan Kelurahan Kampung Buyang dengan prinsip Human Relationship, dalam penerapannya sudah cukup bagus yang didukung oleh konsistensi dan sinergitas yang terbangun antara seluruh stakeholdes untuk bersama-sama membangun Kampung Buyang.

- 2) Peran Public Relations di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo oleh Niken Wulanjari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran public relations di Kantor Dinas POPK Kabupaten Sukoharjo meliputi: (a) peran public relations sebagai communicator untuk publik eksternal yaitu penyampaian informasi kepada stakeholder, instansi lain, masyarakat sekitar kantor dan talkshow. Sedangkan untuk publik internal yaitu rapat koordinasi staf dan apel pagi, (b) peran public relations sebagai relationship untuk publik eksternal yaitu bekerjasama dengan pers, stakeholder dan instansi lain. Sedangkan untuk publik internal yaitu pembinaan rutin dan kerjasama antar bidang, (c) peran public relations sebagai back up management yaitu menganalisis masukan dari masyarakat, merencanakan program kegiatan, berkoordinasi antar bidang dan mengadakan evaluasi kegiatan, (d) peran public relations sebagai good image maker diwujudkan dengan memberikan pelayanan kepada publik, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

Adapun Kerangka Pemikiran pada penelitian ini adalah:



METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional, sedangkan lokasi penelitian di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, penelitian dilakukan dimulai pada bulan Januari-Juni 2020.

Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kantor Kecamatan Caringin, sedangkan data sekunder diperoleh melalui Kantor dan Dinas terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan tentang obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara dengan responden, berpedoman pada kuesioner dengan memberi sejumlah pertanyaan baik pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka.
3. Dokumentasi, dilakukann melalui berbagai sumber misalnya di Kantor Kecamatan Caringin, Kantor Desa, serta Kantor dan Dinas terkait lainnya

A. Teknik Pengambilam Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Kecamatan Caringin yang berjumlah 35 orang. Oleh karena itu, Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada populasi sebagai sampel. Pengambilan seperti ini disebut sebagai pengambilan sampel tanpa pemulihan.

Berdasarkan teori penarikan sampel bahwa apabila semua kemungkinan sampel acak berukuran n diambil tanpa pemulihan dari suatu populasi terhingga berukuran N yang mempunyai nilai tengah dan standar deviasi maka sebaran penarikan contoh bagi nilai tengah contoh rata-rata (mean) akan menghampiri sebaran normal dengan nilai tengah dan standar deviasi (Walpole, 1995). Dalil ini dapat mendekati kebenaran apabila hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh variabel independent mendekati normal. Pentingnya dalil ini terutama untuk membuat kesimpulan mengenai estimator dari sampel yang menurut dalil pusat mengikuti atau mendekati fungsi normal, apabila sample cukup besar yaitu kalau n menuju tak terhingga. Dalil ini dalam prakteknya sudah berlaku kalau $n > 30$, sebab dalam keadaan seperti ini nilai dari Tabel t untuk α tertentu akan mendekati nilai dari tabel normal (Supranto, 2000).

B. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa model alir, analisa korelasional, dan analisa persepsi responden.

C. Rancangan Model Alir Komponen-Komponen Analisis Data

Rancangan model alir komponen-komponen analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yang ditempuh dengan menerapkan teknik analisis isi melalui reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara bersamaan (Miles dan Huberman, 1992). Analisis kualitatif seperti inilah disebut analisis model alir.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar hasil dari catatan lapangan, kemudian dimensi dan indikator mana yang di kode, mana yang dibuang, mana yang dipakai, mana yang dikompositkan, dan mana yang diringkas sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk *teks naratif* sebagai inti analisis penelitian ini, di dukung dengan penyajian dalam bentuk tabel dan gambar.

D. Rancangan Analisa Korelasi

Analisa korelasi dapat diartikan sebagai hubungan, yang bertujuan untuk melihat pola dan keeratan hubungan antara dua atau lebih variable. Arah hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi (1) *Direct correlation* (*positive correlation*) yaitu perubahan pada satu variabel diikuti variabel yang lain secara teratur dengan arah gerakan yang sama, (2) *Inverce correlation* (*negative correlation*) yaitu perubahan pada satu variabel diikuti variabel yang lain secara teratur dengan arah gerakan yang berlawanan, (3) *Nihil correlation* yaitu arah hubungan kedua variabel yang tidak teratur (Arif Pratisto, 2004).

Adapun Teknik Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment

E. Rancangan Analisa Persepsi Responden.

Menyangkut pertanyaan tentang persepsi responden digunakan skala likert dengan interval 1-5. Oleh karena kriteria penilaian menggunakan skala Likert (Muller, 1992). Selanjutnya untuk mengetahui jumlah rata-ran nilai persepsi responden terhadap masing-masing indikator penelitian menggunakan teknik analisis **Weight Mein Score (WMS)**, sbb:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20,0 persen berada pada usia 26-30 tahun, sedangkan 20,0 persen juga berada pada usia 46-50 tahun, sementara itu, sebanyak 5,7 persen berada pada usia 16-20 tahun. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Usia Responden

No	Interval Usia	Jumlah	Persentasi
1	16-20	2	5,7
2	21-25	5	14,3
3	26-30	7	20,0
4	31-35	4	11,4
5	36-40	3	8,6
6	41-45	4	11,4
7	46-50	7	20,0
8	>50	3	8,6
Total		35	100,0

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45,7 persen berpendidikan SLTA, sedangkan sebanyak 31,4 persen berpendidikan sarjana, sementara itu, sebanyak 14,3 persen berpendidikan magister. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	Doktor (S3)	-	-
2	Magister (S2)	5	14,3%
3	Sarjana (S1)	11	31,4%
4	Diploma III	2	5,7%
5	SLTA	16	45,7%
6	SLTP	-	-
7	SD	1	2,9%
Total		35	100%

Pembinaan Struktur Organisasi Kecamatan Caringin

a. Status Kepegawaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40,0 persen berstatus pegawai negeri sipil berpendidikan sarjana, sedangkan sebanyak 70,0 persen berstatus pegawai honorer berpendidikan SLTA. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Status Kepegawaian Responden

No	Pendidikan	Pegawai Negeri Sipil		Pegawai Honorer	
		Jml	%	Jml	%
1	Doktor (S3)	-	-	-	-
2	Magister (S2)	5	20	-	-
3	Sarjana (S1)	10	40	1	10
4	Diploma III	1	4	1	10
5	SLTA	9	36	7	70
6	SLTP	-	-	-	-
7	SD	-	-	1	10
Total		25	100	10	100

b. Partisipasi Dalam Kegiatan Kantor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak aktivitas yang dilakukan di Kantor Kecamatan Caringin. Sebanyak 20 persen melakukan kegiatan pelayanan administrasi kependudukan. Sebanyak 14,3 persen melakukan pembinaan pegawai dan administrasi kepegawaian, Sebanyak 5,0 persen mengatur administrasi keuangan dan ketatausahaan, sebanyak 45,7 persen melakukan mengetik, mencatat surat-surat masuk dan surat-surat keluar, dan

sebanyak 20,0 persen membersihkan ruangan dan halaman kantor dan lain-lain

Ketika ditanya tentang apakah add rencana kerja setiap hari, dalam arti bahwa pegawai yang bersangkutan selalu menyusun rencana. Rencana kerja ini dimaksud untuk mengarahkan kita melaksanakan tugas setiap hari tanpa harus diperintah dulu, tetapi karena sudah ada rencana sehingga rencana itulah yang menjadi acuan setiap hari untuk tidak nganggur di kantor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 68,6 persen merumuskan rencana kerja setiap hari sedangkan sebanyak 31,4 persen mengatakan merumuskan rencana kerja setiap minggu. Jika pekerjaan tersebut melampaui jam kerja maka diberikan insentip tambahan, tetapi jika pekerjaan tersebut tepat pada jam kerja maka tidak akan memperoleh insentip tambahan.

Pembinaan Peran/Fungsi

a. Komitmen Integritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai seorang aparatur sipil negara (ASN) sudah menjadi suatu kewajiban bahwa komitmen untuk menjalankan tugas adalah wajib an oleh karena itu penandatanganan fakta integritas menjadi penting, sebab penandatanganan atau sumpah ASN merupakan pertanda bahwa ASN tersebut benar-benar menunjukkan komitmennya terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan komitmen dari setiap responden. Sebanyak 80 responden mengatakan kompak, dan 2 responden yang mengatakan tidak sangat kompak. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut dibawah ini

Tabel .5. Jawaban Responden tentang Tingkat Integritas dalam Pekerjaan.

No	Alternatif Jawaban	f	x	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Kompak	5	5	25	128/ 35
2.	Kompak	20	4	80	
3.	Cukup Kompak	5	3	15	
4.	Tidak Kompak	3	2	6	
5.	Sangat Tidak Kompak	2	1	2	
	Jumlah	35		128	3,7

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang tingkat integritas yang terbangun di Kecamatan Caringin Kabuoaten Bogor diperoleh angka penafsiran 3,7 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori "kompak"

Kekompakan ini dapat ditunjukan melalui kedisiplinan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Hasil penelitian menjukan bahwa sebanyak 57,1 persen mengatakan melayani administrasi dan lain-lain secara baik, sebanyak 14,3 persen mengatakan mengikuti kegiatan kantor secara teratur, sebanyak 57,1 persen mengatakan melayani ijin usaha dan lain-lain dari warga secara tepat waktu.

Tetapi ada juga yang tidak kompak sebanyak 8,6 persen yang mengatakan kurang ada perhatian pimpinan sehingga dalam menyelesaikan tugas yang debebankannya juga tidak maksimal seperti mengetik, mengantar surat-surat ke instansi terkait dan lain-lain dan sebanyak 5,7 persen mengatakan tidak selalu menyelesaikan pekerjaan secara baik karena gaji yang kecil terutama pegawai honorer sehingga harus mencari uang tambahan diluar kantor dan ini menyebabkan sering beberapa tugas tidak terselesaikan secara baik.

b. Hubungan Sosial Sesama Pegawai

Hasil penelitian menunjkan bahwa hubungan harmonis ini dapat dilihat melalui intensitas komunikasi setiap hari dalam mlakukan tugas sehari-hari. Hasil penelitian menjukan bahwa sebanyak 57,1 persen mengatakan sangat

harmonis melakukan komunikasi setiap hari dalam menyelesaikan tugas dan lain-lain secara baik, sebanyak 14,3 harmonis melaksanakan tugas sehari-hari walaupun komunikasi tidak setiap hari sebagai kepala seksi tentu tidak melangkah melewati pimpinan atas, sedangkan sesama kepala seksi tentu harmonis karena saling koordinasi dan komunikasi dalam pekerjaan yang saling sinergis, sebanyak 57,1 persen mengatakan cukup harmonis karena walaupun tidak setiap hari bertemu dengan pimpinan atas, tapi kadang-kadang dalam situasi tertentu pimpinan atas bisa bertemu baik dalam rapat atau control pekerjaan terhadap bawahan, sedangkan sesama kepala sub seksi tentu hubungan selalu terjaga karena saling membutuhkan dalam pekerjaan.

Tetapi ada juga yang tidak harmonis sebanyak 8,6 persen karena pekerjaan yang bersangkutan kurang terkait dengan yang lain, tetapi swesama bawahan selalu terbangun komunikasi baik secara formal maupun informal, sebanyak 5,7 persen mengatakan sangat tidak harmonis karena sering terjadi konflik laten maupun potensial dalam hal bertindak dan berkata-kata yang kurang menyenangkan, sehingga tidak begitu suka dengan atasan maupun sesama teman yang bersikap seperti itu. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut dibawah ini.

Tabel .6.

Jawaban Responden tentang Hubungan Sosial Sesama Karyawan.

No	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Harmonis	5	5	25	128/ 35
2.	Harmonis	20	4	80	
3.	Cukup Harmonis	5	3	15	
4.	Tidak Harmonis	3	2	6	
5.	Sangat Tidak Harmonis	2	1	2	
	Jumlah	35		128	3,7

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang keharmonisan yang terjalin di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor diperoleh angka penafsiran 3,7 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori "harmonis"

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi dalam Kantor Kecamatan Caringin karena semua diperlakukan secara wajar, pantas, dan adil. Tidak adanya diskriminasi di Kantor Kecamatan Caringin ini karena kepemimpinan yang dianut ibu Camat adalah Kepemimpinan yang bervariasi tergantung situasi jadi bisa menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi, kadang menggunakan tipe kepemimpinan paternalistic, tipe kepemimpinan otoriter, dan tipe kepemimpinan militeristik. Kepala Kecamatan Caringin dalam menjalankan tugas sehari-hari selalu menggunakan fungsi manajemen

4.5. Kerjasama Internal dan Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan selalu terjadi komunikasi dalam membangun kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk komunikasi tersebut dapat berupa lisan dan tulisan. Dalam bentuk tulisan bisa melalui media sosial (WA, SMS, Email dan FB_, sedangkan dalam bentuk yang lain bisa berupa undangan tertulis yang didistribusikan kepada seluruh karyawan. Komunikasi dalam membangun kerjasama dapat dilakukan melalui dinas terkait misalnya LSM, pertanian, BKKBN, Puskesmas dan lain-lain.

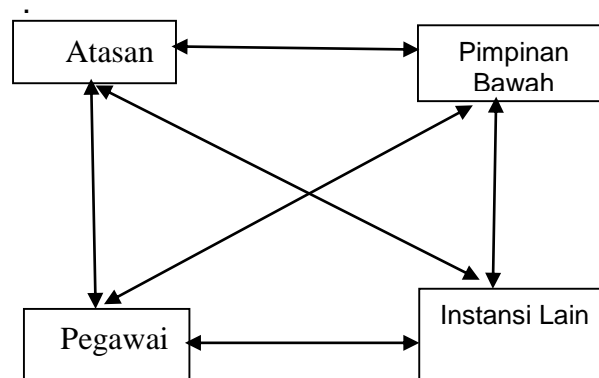
4.6. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Human Relation dan Publik Relation dalam Membangun Kerja Sama

Dalam menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap human relation dan publik relation dalam membangun kerja sama digunakan dua indeks komunikasi yaitu keterbukaan dan

keterhubungan. Komunikasi dalam lingkungan kantor kecamatan Caringin berupaya membangun secara lebih jelas keterlibatan sub system di kantor (sekretaris camat, kepala bagian, kepala seksi dan lain-lain) dalam mengungkap berbagai persoalan kantor. Komunikasi yang dibangun adalah komunikasi interpersonal dalam lingkungan kantor. Struktur komunikasi seperti ini akan menyebabkan daya antisipasi yang kuat terhadap kebutuhan pegawai dan masyarakat kedepan.

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan komunikasi di dalam Kantor Kecamatan Caringin adalah komunikasi antar individu yang menyatu menjadi satu kesatuan sistem. Hubungan komunikasi pada tingkat sistem, digunakan dua indeks sebagai variable struktural adalah keterhubungan sistem (*system connectedness*) dan keterbukaan sistem (*system openness*), Keterhubungan sistem adalah *degree of members* (derajat para anggota) suatu sistem berhubungan satu sama lain yang dapat dihitung dari jumlah arus informasi interpersonal yang ada, sedangkan keterbukaan sistem adalah derajat dimana anggota suatu sistem saling bertukar informasi dengan system diluarnya. Indeks keterhubungan komunikasi dapat dihitung pada kedua sistem tersebut, oleh karena itu anggota dalam sistem menjadi unit analisis (Setiawan dan Muntaha, 2000).

Untuk melihat bentuk komunikasi internal dan eksternal baik di dalam kantor maupun diluar kantor kecamatan caringin dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Hubungan Interpersonal Internal dan Eksternal Sistem.

Gambar tersebut memperlihatkan system interaksi yang terdiri dari enam macam interaksi baik atasan dan pimpinan bawah, atasan dengan pegawai bawahan, pimpinan bawah dengan pegawai, atasan dengan pihak luar, pimpinan bawah dengan pihak luar maupun pegawai bawahan dengan pihak luar.

Renggangnya interaksi antar anggota dapat menyebabkan *misunderstanding* sehingga pengambilan keputusan di tingkat kantor kecamatan caringin menjadi kurang tepat. Analisa struktur interaksi antar anggota berupaya mengungkap intensitas interaksi (*degree of interaction*) antar individu dalam kantor kecamatan Caringin maupun antar anggota dengan pihak luar. Pemahaman yang mendalam terhadap struktur interaksi yang dianalisis akan bermanfaat ketika merespons tujuan yang ingin dicapai maupun pengambilan keputusan yang akan dilakukan.

Kemudian hubungan interpersonal internal dan eksternal di satu sisi ada keterhubungan antar anggota, sedang di lain pihak terdapat keterbukaan anggota yaitu antara atasan dengan pimpinan bawah, maupun antara atasan dengan pihak luar, atau dengan pegawai dan seterusnya. Untuk mengetahui derajat keterhubungan komunikasi antar anggota maka dianalisis dengan menggunakan

analisa productmomen seperti dijelaskan dibawah ini :

Correlations	
	integritas
Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	
N	35
Pearson Correlation	1.000**
Sig. (2-tailed)	.000
N	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Angka koefisien korelasi adalah 1,000 artinya korelasi antara hubungan personal dengan integritas adalah sangat erat. Koefisien korelasi bertanda (+) artinya korelasi antara integritas dengan hubungan antar anggota searah sehingga jika hubungan antar anggota semakin intim maka semakin baik pula integritas yang dibangun oleh pegawai dalam Kantor Kecamatan Caringin

KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh kecamatan Caringin maka telah Dilakukan pembinaan struktur organisasi yang menyangkut penting dan peranan masing-masing pegawai yang memiliki pangkat mulai dari penata sampai kepada karyawan atau staf, baik menyangkut, beban kerja, disiplin kerja, dan kerjasama diantara pegawai, Hubungan yang perlu diciptakan dan dibina meliputi hubungan antar orang-orang didalam organisasi dan antara organisasi dengan pihak luar. Dalam administrasi hubungan interen itu diklasifikasikan sebagai human relation sedangkan hubungan yang bersifat eksteren itu disebut publik relation.

Kerjasama ini telah dijalin baik secara internal maupun eksternal. Kerjasama ini tentunya melalui komunikasi

dan komunikasi baru terjadi setelah ada keterbukaan dan keterhubungan diantara para pegawai di kantor Kecamatan caringin Hambatan-hambatan dalam membina *human relation* dan *public relation* di wilayah Kecamatan Caringin dalam membangun kerjasama internal dan eksternal adalah kurangnya komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta kurang adanya SOP yang jelas, sehingga seorang pegawai bekerja asal apa saja yang diberikan kepadanya.

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah (1) perlu ada keterbukaan sesama karyawan dalam melakukan tugas. Keterbukaan dimaksud adalah keterbukaan dalam mentrsfer ilmu pengetahuan kepada pegawai yang belum memahami pekerjaannya., misal penguasaan IT, akuntansi, dan lain-lain, (2) perlu ada keterhubungan diantara para anggota, artinya bahwa selalui terjalin komunikasi baik yang bersifat konvergensi maupun divergensi sehingga ada informasi baru mudah untuk diakses demi melancarkanpekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Huberman, .A.M, dan Miles M.B. 2012. *Qualitative Data Analysis*, UI Publisher, Jakarta
- Muller, 1992. Mengukur Sikap Sosial. Bumi Aksara. Jakarta
- Ramadhan, Akbar. 2018. Peranan Human Relation Dalam Penyelenggaraan Program Pemerintahan Bidang Kemasyarakatan Di Kelurahan Kampung Buyang Kecamatan Mariso Kota Makassar. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politikuniversitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiawan, B, & Muntaha, A. 2010. Metode Penelitian Komunikasi. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Supranto, J. 2010. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Rineka Cipta. Jakarta

Walpole, R.E. 2015. Pengantar Statistik. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Pratisto, A. 2014. Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12. PT. Elek Media Komputindo, Jakarta